

# Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak-anak di Daerah Terpencil

Anisah Ramadanti<sup>1</sup>, Muhammad Nizaar<sup>2</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>3</sup>,  
Linda Ayu Darmurtika<sup>4</sup>, Inang Irma Rezkillah<sup>5</sup>, Ayu Sadana Prihatin Ningsih<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[anisahramadanti14@gmail.com](mailto:anisahramadanti14@gmail.com)<sup>1</sup>, [nijadompu@gmail.com](mailto:nijadompu@gmail.com)<sup>2</sup>, [sukronfu27@gmail.com](mailto:sukronfu27@gmail.com)<sup>3</sup>,

[lindagibran24@gmail.com](mailto:lindagibran24@gmail.com)<sup>4</sup>, [inangirma.2019@student.uny.ac.id](mailto:inangirma.2019@student.uny.ac.id)<sup>5</sup>,

[ayusadanaprihatinningsih@gmail.com](mailto:ayusadanaprihatinningsih@gmail.com)<sup>6</sup>

---

**Keywords:**

Technology Integration,  
Infrastruktur,  
Digital Learning.

**Abstract:** *Technology integration refers to the process of combining or merging various different technologies to create more effective and efficient systems or solutions. This research aims to enhance access to and the quality of education for children living in hard-to-reach areas. The study employs the Systematic Literature Review (SLR) method to evaluate the effectiveness of technology integration in Indonesian language learning for children in remote areas. Literature sources analyzed were retrieved from indexed databases such as Google Scholar, DOAJ, and Scopus, covering publications from 2018 to 2024. Research findings indicate that while technology integration holds significant potential to improve reading and writing skills and motivate children in learning Indonesian language, there are various significant challenges encountered. Based on the research findings, it is recommended to enhance technology infrastructure in remote areas, provide training for teachers on technology integration in education, and develop digital learning content tailored to local needs and contexts. Additionally, strong government policies and support are essential to ensure the success of technology integration in education in remote areas.*

**Kata Kunci:**

Integrasi teknologi,  
Infrastruktur,  
Pembelajaran digital

**Abstrak:** Integrasi teknologi mengacu pada proses menggabungkan atau mengombinasikan berbagai teknologi yang berbeda untuk menciptakan suatu sistem atau solusi yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengevaluasi efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak-anak di daerah terpencil. Sumber literatur yang dianalisis diambil dari database terindeks seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan publikasi terbitan tahun 2014-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun integrasi teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta memotivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Indonesia, terdapat berbagai hambatan signifikan yang dihadapi. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, memberikan pelatihan bagi guru tentang integrasi teknologi dalam pendidikan, dan mengembangkan konten pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Selain itu, diperlukan kebijakan dan dukungan pemerintah yang kuat untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan di daerah terpencil.

---

**Article History:**

Received: 18-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Penerapan TIK dalam pendidikan telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran yang sebelumnya tidak terbayangkan. Di era digital ini, teknologi memainkan peran kunci dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Fricticarani et al., 2023). Melalui penggunaan perangkat lunak pendidikan, *platform e-learning*, dan sumber daya digital, siswa dapat mengakses materi pendidikan kapan saja dan di mana saja, tanpa terhalang oleh batasan geografis. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Integrasi teknologi adalah proses menyatukan teknologi-teknologi baru ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik di bidang pendidikan, bisnis, kesehatan, maupun industri lainnya (Farida et al., 2021). Integrasi teknologi dapat berkontribusi pada keberlanjutan dengan mengurangi dampak lingkungan melalui penggunaan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, selain itu Integrasi teknologi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas dalam berbagai aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, misalnya, integrasi teknologi dapat berupa penggunaan perangkat lunak pembelajaran, alat interaktif, dan platform online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Asriati, 2020).

Meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya untuk memperbaiki cara Bahasa Indonesia diajarkan dan dipelajari agar siswa dapat menguasai bahasa ini dengan lebih baik dalam aspek berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Syach et al., 2020). Beberapa langkah penting yang dapat dilakukan antara lain pengembangan kurikulum yang relevan dengan memperbarui materi pembelajaran sesuai perkembangan zaman serta mengintegrasikan konten budaya dan literatur Indonesia (Jasrial & Rusli, 2019). Pendekatan ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan berbasis kompetensi, penerapan teknologi pendidikan untuk memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif (Isma et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di daerah terpencil memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Syach et al., 2020). Misalnya, penggunaan aplikasi mobile yang interaktif telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara signifikan (Rohmah & Santinah, 2024). Menurut penelitian (Purba & Saragih, 2023) yang berjudul peran teknologi dalam transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi pendidikan berperan dalam mempengaruhi transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital (Subroto et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada bahwa mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak-anak di daerah terpencil menghadapi berbagai hambatan signifikan (Maskur, 2023). Keterbatasan infrastruktur seperti akses internet yang tidak stabil atau tidak tersedia dan kurangnya listrik yang memadai menjadi masalah utama (Mutia et al., 2023). Sekolah-sekolah sering kekurangan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone, dan perangkat yang ada sering kali sudah usang. Selain itu, guru dan siswa di daerah terpencil sering kurang memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran secara efektif (Subroto et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu (Putra et al., 2024) yang berjudul *The urgency of digital technology in education: a systematic literature review* menemukan bahwa teknologi, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), telah membawa berbagai manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Menurut (Maisarah et al., 2022) dengan judul Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia harus mendasar pada konsep penggunaan dan pengembangan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kecakapan digital anak-anak di daerah terpencil, memperkaya pembendaharaan kata, serta memberikan kemudahan akses pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang, waktu, dan jarak, dengan rekomendasi penggunaan salah satu dari empat model pengembangan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya perangkat teknologi yang memadai, serta rendahnya keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa dengan menyintesis berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diimplementasikan secara efektif di daerah terpencil, menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan rekomendasi yang komprehensif dan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di daerah terpencil. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau, seperti meningkatkan infrastruktur internet. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan anak-anak di daerah terpencil dapat memperoleh materi pembelajaran yang setara dengan anak-anak di daerah perkotaan, meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi, tantangan, dan keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi guna meningkatkan pembelajaran pada anak-anak di daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran berbasis teknologi di wilayah tersebut. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, *JSTOR*, *DOAJ* dan *Scopus* dengan kata kunci yang relevan, termasuk integrasi teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia di daerah terpencil. Pencarian ini mencakup artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam rentang waktu 2014-2024, selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua artikel yang relevan dengan topik penelitian dengan menggunakan aplikasi Mendeley (Fauzan, 2024).

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*conducting stage*), dan tahap pelaporan (*reporting stage*). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan review yang sistematis, menyusun protokol review, dan mengevaluasi protokol review. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok review, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk review, menggali data dari bahan pokok review, menilai kualitas bahan pokok review, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebaran gagasan (*ide pokok*) (Amam & Rusdiana, 2022).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam tabel berikut, disajikan hasil analisis dari beberapa penelitian yang mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan mengintegrasikan teknologi bagi pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil. Hasil penelitian tersebut mencakup analisis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran di daerah terpencil, akses dan infrastruktur, metode pengajaran dan pendekatan, serta kebijakan dan dukungan pemerintah.

**Tabel 1.** Fokus dan wawasan terhadap penelitian sesuai dengan kriteria eligibitas

No	Nama atau fokus	Nama-nama penulis yang se-bidang	Insight atau variabel riset
1.	Penggunaan <i>EdTech</i> di desa-desa terpencil	Juhro & Ridwan (2021)	Partisipasi dan dukungan masyarakat dalam penggunaan <i>EdTech</i> untuk pembelajaran mandiri.
2.	Modernisasi pendidikan di daerah terpencil	Hermanto et al. (2018)	Pentingnya kesetaraan akses pendidikan dan kesejahteraan masyarakat dalam mendukung peluang belajar anak-anak di daerah terpencil.
3.	Penggunaan <i>telerobot sosial</i> dalam <i>telehealth</i>	Huriani et al. (2021)	Pengalaman interaktif anak-anak dan pengembangan sosioemosional, kesejahteraan, dan kualitas hidup melalui <i>telerobot sosial</i> .
4.	Integrasi <i>telepresence robot</i> dalam pembelajaran	Winaya (2020)	Lingkungan pembelajaran yang imersif dan interaktif dengan menggunakan <i>telepresence robot</i> untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh.
5.	Efektivitas TIK dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Jaka Warsihna (2014), Fidiyah et al. (2022)	Penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pendidikan, motivasi siswa, dan tantangan dalam proses pembelajaran di daerah terpencil.
6.	Penyediaan pusat pembelajaran TIK di daerah terpencil	Koesnandar (2013), Fidiyah et al. (2022)	Pentingnya sumber daya pembelajaran digital dan penyediaan pusat pembelajaran berbasis TIK di daerah pedesaan, terpencil, dan perbatasan.
7.	Infrastruktur teknologi dan implementasi pendidikan	Najjar et al. (2023), Rivalina (2015)	Dampak infrastruktur teknologi terhadap pelaksanaan program pembelajaran yang menggunakan TIK di sekolah-sekolah terpencil.
8.	Metode pengajaran efektif dengan teknologi	Husni et al. (2019), Rozali et al. (2021)	<i>Blended learning</i> , pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran berbasis teknologi sebagai metode efektif dalam pendidikan di daerah terpencil.
9.	Kebijakan pemerintah dalam integrasi TIK	Siahaan (2018), Nugraheny (2020), Anita & Astuti (2022)	Peran kebijakan pemerintah dalam mendukung integrasi TIK dalam pendidikan, fokus pada kesiapan guru, pemanfaatan alat digital, dan keterlibatan orang tua.

Pada Tabel 1 memberikan gambaran umum dari beberapa fokus penelitian tentang mengintegrasikan teknologi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di daerah terpencil. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencakup berbagai aspek, antara lain teknologi yang digunakan dalam pembelajaran di daerah terpencil, akses dan infrastruktur, metode pengajaran dan pendekatan, serta kebijakan dan dukungan pemerintah. Pembahasan secara rinci mengenai aspek-aspek tersebut akan dijabarkan dalam wacana berikut.

### 1. Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran di Daerah Terpencil

Di daerah terpencil, berbagai teknologi telah diterapkan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran bagi anak-anak. Salah satu pendekatan melibatkan penggunaan teknologi pendidikan (*EdTech*) untuk mendorong pembelajaran mandiri, seperti yang terlihat dalam kompetisi besar *EdTech* di desa-desa terpencil di Tanzania, yang menekankan partisipasi dan

dukungan dari masyarakat (Juhro & Ridwan, 2021). Selain itu modernisasi pendidikan di wilayah-wilayah terpencil telah ditekankan, dengan menyoroti pentingnya kesetaraan dalam akses pendidikan dan kesejahteraan masyarakat dalam mempromosikan peluang belajar bagi anak-anak yang membutuhkan. Selain itu, penggunaan *telerobot sosial* telah muncul sebagai bentuk baru intervensi dalam *telehealth*, memberikan pengalaman interaktif kepada anak-anak dan kesempatan untuk pengembangan sosioemosional, kesejahteraan, dan kegiatan berbasis kualitas hidup (Huriani et al., 2021), yang pada akhirnya meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan mereka. Integrasi *telepresence robot* dalam pembelajaran berbasis simulasi juga telah terbukti menciptakan lingkungan pembelajaran yang imersif dan interaktif, mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran jarak jauh, dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dari jarak jauh (Winaya, 2020).

Berbagai teknologi telah digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di daerah terpencil. (Hermanto et al., 2018) dan (Jaka Warsihna, 2014) keduanya menyoroti efektivitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memotivasi siswa. (Fidiyah et al., 2022) dan (Koesnandar, 2013) lebih menekankan pentingnya sumber daya pembelajaran digital dan penyediaan pusat pembelajaran berbasis TIK di daerah terpencil, pedesaan, dan perbatasan. Meskipun menghadapi tantangan seperti infrastruktur terbatas dan akses internet, studi-studi ini secara kolektif menekankan potensi teknologi untuk mengubah pendidikan di wilayah-wilayah yang kurang terlayani ini.

Penggunaan teknologi seperti *EdTech*, *telerobot sosial*, dan *telepresence robot* di daerah terpencil menunjukkan evolusi penting dalam cara pendidikan diakses dan diterapkan. *EdTech* misalnya tidak hanya memungkinkan pembelajaran mandiri dan partisipasi masyarakat, tetapi juga mempromosikan interaksi yang lebih aktif antara siswa dan konten pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat mengatasi batasan geografis dan infrastruktur yang sering menjadi hambatan dalam akses pendidikan di daerah terpencil. Di samping itu, teknologi *telerobot sosial* dan *telepresence robot* menunjukkan potensi besar dalam memperluas ruang pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi seperti *EdTech* dan *telerobot sosial* telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan dan motivasi belajar di daerah terpencil. Meskipun demikian, tantangan infrastruktur yang terbatas dan akses internet yang tidak merata tetap menjadi kendala utama. Penting untuk diperhatikan bahwa keberhasilan teknologi ini sangat tergantung pada kesiapan guru, dukungan teknologi yang memadai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi ini menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam menerapkan teknologi pendidikan di daerah terpencil, dengan memperkuat infrastruktur dan membangun kapasitas *stakeholder* terkait untuk mendukung pemanfaatan teknologi secara efektif.

## **2. Akses dan Infrastruktur**

Infrastruktur teknologi di daerah terpencil memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan program pembelajaran yang menggunakan teknologi. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah-sekolah terpencil dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan motivasi siswa, dan mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran (Rivalina, 2015). Selain itu adopsi teknologi yang mudah diakses seperti WhatsApp dan aplikasi pendidikan telah terbukti efektif dalam mengurangi ketidakhadiran guru dan siswa, meningkatkan metode pengajaran, serta meningkatkan prestasi siswa di daerah pedesaan meskipun terbatasnya konektivitas internet (Rivalina, 2015). Selanjutnya, pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh untuk pemrograman robot menunjukkan pentingnya infrastruktur yang solid, konfigurasi perangkat keras, perangkat lunak, dan saluran komunikasi untuk mendukung keberhasilan pendidikan jarak jauh yang efektif. Temuan ini menekankan peran krusial infrastruktur teknologi dalam membentuk kesuksesan inisiatif pembelajaran berbasis teknologi di wilayah-wilayah terpencil (Najjar et al., 2023).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil (Jaka Warsihna, 2014). Hal ini terlihat jelas pada kasus PAUD, TK, dan Madrasah Diniyah Mamba'ul Hisan di Blitar, di mana pengenalan teknologi sebagai alat pembelajaran telah menghasilkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif (Hermanto et al., 2018). Potensi teknologi koneksi nirkabel dalam mengembangkan alat komunikasi berbasis internet juga telah dieksplorasi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran di daerah terpencil. Namun, implementasi teknologi-teknologi ini di daerah terpencil tidak terlepas dari tantangannya sendiri, seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan akan dukungan komprehensif dalam menyesuaikan alat pembelajaran digital di sekolah dasar di daerah 3T (Fidiyah et al., 2022).

Penggunaan TIK di daerah terpencil tidak hanya memperbaiki mutu pendidikan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa serta memberikan solusi terhadap tantangan belajar yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai adalah fondasi penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan yang terpencil. Lebih lanjut, teknologi seperti WhatsApp dan aplikasi pendidikan memberikan contoh konkret bagaimana teknologi yang sederhana namun efektif dapat mengatasi hambatan-hambatan praktis dalam pendidikan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Meskipun berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan teknologi di daerah terpencil juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangannya adalah infrastruktur yang terbatas, terutama akses internet yang tidak merata, yang dapat menghambat implementasi teknologi secara maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan komprehensif dalam bentuk infrastruktur teknologi yang solid serta konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat. Evaluasi ini menggaris bawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung.

### 3. Metode Pengajaran dan Pendekatan

Metode pengajaran yang efektif ketika mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di daerah terpencil meliputi *blended learning*, pembelajaran jarak jauh sinkron dan asinkron, praktis, pemecahan masalah, visual, kreatif, interaktif, metode pembelajaran motivasi, dan metode kontrol dan pengendalian diri (Husni et al., 2019). Selain itu membina komunitas praktik yang kuat, menyediakan sistem pendukung yang memadai, dan praktik integrasi TIK kontekstual merupakan faktor penting untuk keberhasilan integrasi teknologi di sekolah-sekolah yang terisolasi dan kurang beruntung secara geografis. Selain itu, pembelajaran yang diatur sendiri (SRL) memainkan peran penting dalam beradaptasi dengan lingkungan online, menekankan pentingnya strategi untuk mengatur pembelajaran secara konsisten dan peluang bagi pembelajaran sebaya untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dalam pengaturan jarak jauh (Rozali et al., 2021). Memanfaatkan platform seperti Moodle dan Google Meet juga dapat memfasilitasi pengajaran online berkualitas tinggi dari berbagai disiplin ilmu, memastikan pembentukan keterampilan komputer yang efektif di antara peserta dalam proses pendidikan (Pasaribu, 2021).

Sejumlah teknologi telah dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran di daerah terpencil. (Hermanto et al., 2018) dan (Jaka Warsihna, 2014) keduanya menyoroti efektivitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memotivasi siswa. (Fidiyah et al., 2022) dan (Koesnandar, 2013) lebih menekankan pentingnya sumber daya pembelajaran digital dan penyediaan pusat pembelajaran berbasis TIK di daerah-daerah terpencil, pedesaan, dan perbatasan. Meskipun menghadapi tantangan seperti infrastruktur terbatas dan akses internet, studi-studi ini secara bersama-sama menekankan potensi teknologi untuk mengubah pendidikan di wilayah-wilayah yang kurang dilayani tersebut.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang beragam dan fleksibel. Metode *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, tampaknya memberikan keseimbangan yang baik antara interaksi langsung dan

fleksibilitas teknologi (Dwi Yulianti, dan Sugeng Widodo, 2022). Pembelajaran jarak jauh sinkron dan asinkron memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan ketersediaan mereka, yang penting di daerah dengan akses terbatas. Metode yang praktis, visual, dan interaktif membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, sementara pendekatan motivasi dan kontrol diri mendukung kemandirian belajar mereka (Kristiyanti, 2016). Pembinaan komunitas praktik yang kuat dan penyediaan sistem pendukung yang memadai juga krusial untuk mendukung guru dan siswa dalam penggunaan teknologi. Penggunaan platform seperti Moodle dan Google Meet memungkinkan akses yang lebih luas dan terstruktur terhadap materi pembelajaran (Fikriyyah et al., 2022).

Meskipun berbagai metode pengajaran yang disebutkan memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran, efektivitasnya sangat bergantung pada konteks lokal. Tantangan infrastruktur dan akses internet tetap menjadi hambatan utama yang harus diatasi. Metode *blended learning* dan pembelajaran jarak jauh sinkron/asinkron sangat efektif jika didukung oleh infrastruktur yang memadai (Wijoyo Hadion. dkk, 2020). Metode praktis, visual, kreatif, dan interaktif juga sangat menjanjikan, namun membutuhkan perangkat teknologi yang memadai dan keterampilan teknologi dari guru dan siswa (Wibowo, 2023).

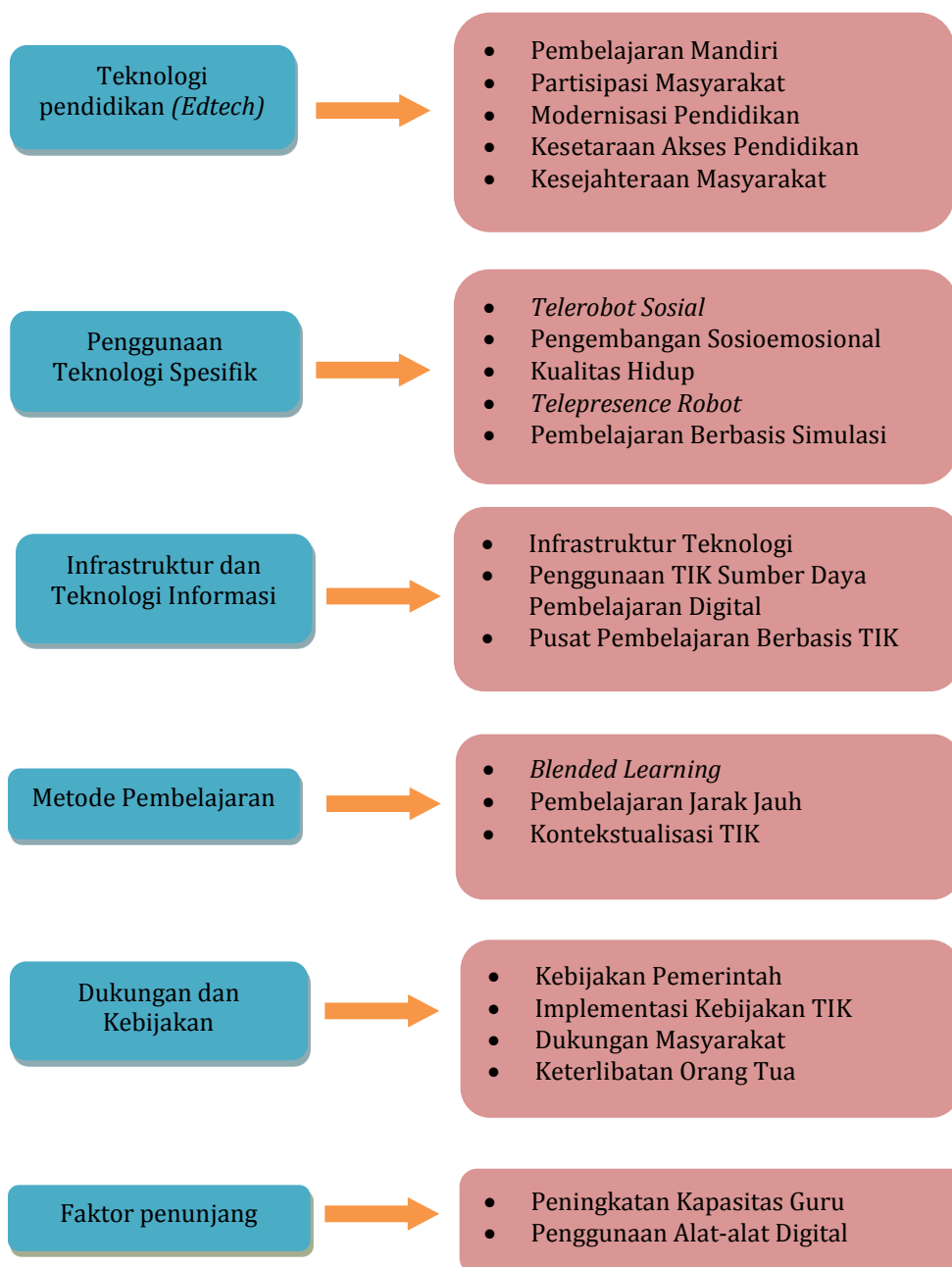
#### **4. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah memegang peranan penting dalam mendukung pengintegrasian teknologi dalam pendidikan, khususnya di daerah terpencil. Di India, Kebijakan Pendidikan Baru menekankan pendekatan pendidikan yang berbasis teknologi, mempromosikan pengajaran interaktif dan pemanfaatan TIK untuk pendidikan jarak jauh dan interaktif (Magistra, 2015). Demikian pula, kementerian pendidikan Tiongkok memberikan dukungan kepada lembaga pendidikan prasekolah dengan memperkenalkan teknologi pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19, menunjukkan pentingnya campur tangan pemerintah dalam memfasilitasi integrasi teknologi dalam pendidikan (Nur & Ardiansyah, 2024). Studi mengenai praktik integrasi TIK di daerah terpencil yang terisolasi secara geografis menyoroti pentingnya dukungan masyarakat yang kuat dan praktik integrasi TIK yang sesuai konteks untuk keberhasilan implementasi teknologi dalam konteks yang penuh tantangan (Hulukati et al., 2021). Di beberapa negara di Afrika seperti Angola, Afrika Selatan, dan Zimbabwe, sedang dikembangkan kebijakan TIK untuk memperluas integrasi teknologi dalam pendidikan, dengan menekankan perlunya implementasi kebijakan yang konsisten serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan integrasi TIK dalam pendidikan dasar dan menengah. Keterlibatan orang tua juga menjadi kunci dalam mendukung integrasi teknologi di rumah, karena peran penting mereka dalam membimbing anak-anak tentang penggunaan teknologi pendidikan serta meningkatkan prestasi akademik melalui lingkungan belajar yang didukung teknologi (Sisco, 2023).

Peran kebijakan pemerintah dalam mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan di daerah terpencil sangat penting. Kebijakan pemerintah daerah memainkan peran signifikan dalam implementasi kurikulum nasional dan dalam kasus daerah 3TP, mereka dapat memfasilitasi pengenalan model pembelajaran terintegrasi TIK (Siahaan, 2018). Namun, efektivitas kebijakan ini tergantung pada kesiapan guru serta dukungan terhadap teknologi, guru, dan orang tua (Nugraheny, 2020). Digitalisasi pendidikan, sambil bertujuan mengurangi disparitas digital, juga membutuhkan kesiapan guru yang memadai dan pemanfaatan alat-alat digital (Anita & Astuti, 2022). Oleh karena itu, kebijakan pemerintah seharusnya tidak hanya fokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Peran kebijakan pemerintah sangat krusial dalam menggerakkan integrasi teknologi dalam pendidikan di daerah terpencil. Kebijakan seperti kebijakan pendidikan baru di India menunjukkan komitmen untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk transformasi pendidikan, terutama dalam mencapai akses pendidikan yang lebih merata dan berkualitas. Pengenalan teknologi dalam kurikulum nasional menjadi landasan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi disparitas akses, dan menghadapi tantangan seperti pandemi

yang memaksa pendidikan jarak jauh. Meskipun kebijakan pemerintah memiliki tujuan yang jelas dalam memfasilitasi integrasi teknologi, implementasinya sering kali menghadapi tantangan. Kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, ketersediaan infrastruktur yang memadai, dan dukungan masyarakat yang konsisten merupakan faktor kunci yang sering menentukan keberhasilan atau kegagalan dari kebijakan ini. Selain itu, digitalisasi pendidikan juga memerlukan investasi yang besar dalam pelatihan guru dan infrastruktur TIK yang handal.



**Gambar 1.** Flow chart perkembangan variabel riset

Beberapa teknologi pendidikan (*EdTech*) telah diimplementasikan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran di daerah terpencil. Teknologi ini tidak hanya mendorong pembelajaran mandiri tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat yang penting untuk keberhasilan program pendidikan (Sri Mulatsih et al., 2023). Modernisasi pendidikan di daerah terpencil menekankan pentingnya kesetaraan akses pendidikan dan kesejahteraan masyarakat



yang memberikan peluang belajar yang adil bagi semua anak. Selain itu penggunaan teknologi spesifik seperti *telerobot sosial* telah menunjukkan efektivitas dalam pengembangan sosioemosional dan kualitas hidup anak-anak melalui pengalaman interaktif. *Telepresence robot* dalam pembelajaran berbasis simulasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang imersif dan interaktif, membantu mengatasi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh .

Infrastruktur teknologi memainkan peran penting dalam mendukung program pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber daya pembelajaran digital dan pusat pembelajaran berbasis TIK, meskipun tantangan seperti infrastruktur terbatas dan akses internet masih ada (Komara et al., 2023). Metode pembelajaran seperti *blended learning* dan pembelajaran jarak jauh, baik secara sinkron maupun asinkron, telah diadaptasi untuk kontekstualisasi TIK, memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dukungan dan kebijakan dari pemerintah sangat penting untuk integrasi teknologi dalam pendidikan (Widiawati et al., 2023). Implementasi kebijakan TIK yang tepat, serta dukungan masyarakat dan keterlibatan orang tua, sangat diperlukan untuk keberhasilan program pendidikan berbasis teknologi. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengintegrasian teknologi di daerah terpencil harus fokus tidak hanya pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru dan dukungan kepada orang tua (Nasir et al., 2023).

Faktor penunjang lainnya, seperti peningkatan kapasitas guru dan penggunaan alat-alat digital, juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan berbasis teknologi (Pertiwi & Sutama, 2020). Dengan pelatihan yang memadai dan pemanfaatan alat digital yang efektif, guru dapat mengajar dengan lebih baik dan siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pendidikan di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan berkualitas (Sembiring et al., 2024).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan evaluasi dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan (*EdTech*) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah terpencil. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di daerah terpencil menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Metode *blended learning* dan pembelajaran jarak jauh, baik sinkron maupun asinkron, terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur dan akses internet. Penggunaan teknologi seperti *EdTech*, *telerobot sosial*, dan *telepresence robot* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan imersif meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Dukungan dari kebijakan pemerintah yang fokus pada penyediaan infrastruktur teknologi dan peningkatan kapasitas guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di daerah terpencil. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu ditangani untuk memaksimalkan potensi *EdTech* di daerah terpencil. Salah satu kesenjangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet yang masih menjadi hambatan signifikan. Selain itu masih kurangnya pelatihan dan dukungan untuk guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif juga menjadi tantangan. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran berbasis teknologi juga memerlukan perhatian lebih lanjut. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut penelitian di masa mendatang perlu fokus tentang pengembangan dan implementasi infrastruktur teknologi yang terjangkau dan berkelanjutan di daerah terpencil. Dengan mengatasi kesenjangan ini diharapkan bahwa potensi penuh dari *EdTech* dapat terealisasi, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar pada kualitas pendidikan di daerah terpencil.

**REFERENSI**

- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1). <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: studi kasus terhadap guru sekolah dasar di kecamatan baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Asriati, M. D. (2020). Pengembangan M-Learning Mata Kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan Bagi Mahasiswa Program Studi S1 Teknologi Pendidikan. ... *Mahasiswa Teknologi Pendidikan*.
- Dwi Yulianti, dan Sugeng Widodo, W. D. (2022). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6(No. 6).
- Farida, I., Sunandar, S., Aryanto, A., Tiarso, R. C., & Wulandari, W. (2021). Ibm Pelatihan Membuat Laporan Penjualan dengan Menggunakan Spreadsheet pada Guru Muhammadiyah Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 3(1). <https://doi.org/10.30871/abdimpolibatam.v3i1.2717>
- Fauzan, N. (2024). Bagaimana aopsi media sosial meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah: analisis bibliometrik 2013-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 20(2). <https://doi.org/10.29313/performa.v20i2.3072>
- Fidiyah, E., Prihastuti, L., Rosianaldy, A., Salsabila, M., Eka Wardani, A., & Styaningrum, F. (2022). Pendampingan Adaptasi Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Sekolah Dasar. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i2.2828>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R. R., Hoironisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (jipti)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Hermanto, H., Marsudi, M., Subali, E., & Hendrajati, E. (2018). Efektivitas tik untuk meningkatkan proses belajar mengajar di paud, tk dan madrasah diniyah mamba'ul hisan dusun sekargadung, desa balejero ii, kecamatan panggungrejo, kabupaten blitar. *Iptek Journal of Proceedings Series*, 0(5). <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4425>
- Hulukati, E., Achmad, N., & Bau, M. A. (2021). Deskripsi Penggunaan Media E-Learning dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(1). <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.10061>
- Huriani, Y., Dulwahab, E., & Annibras, N. (2021). Strategi penguatan ekonomi perempuan berbasis keluarga. In *Bandung: Lekkas*.
- Husni, N. L., Handayani, A. S., Prihatini, E., Anisah, M., Sriwijaya, P. N., & Sriwijaya, P. N. (2019). Peningkatan minat anak di bidang robotika. *Snaptekmas*, 1(1).
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jaka Warsihna, J. W. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (tik) untuk pendidikan daerah terpencil, tertinggal, dan terdepan (3T). *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.82>
- Jasrial, J., & Rusli, R. (2019). Pelatihan Pembelajaran Era Pendidikan 4.0 Bagi Guru SMP Swasta Kota Padang. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1). <https://doi.org/10.24036/sb.0420>
- Juhro, S. M., & Ridwan, M. H. (2021). Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal Solikin. *University Library of Munich*, 115855.
- Koesnandar, A. (2013). Pengembangan model pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi (tik) untuk pendidikan di daerah terpencil, tertinggal dan terdepan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p122--142>

- Komara, E., Apip, M., Sukamto, & Marup. (2023). Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1). <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.1261>
- Kristiyanti, M. (2016). Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(1).
- Magistra, T. F. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan terhadap Loyalitas Konsumen E-commerce B2c di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(03).
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1). <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3). <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang Iptek. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Najjar, S., Oktasari, H., Sains, F., & Terapan, T. (2023). Embracing Mobile Learning In Education. *1st Proceedings of Unimbone*, 74–83.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nugraheny, A. R. (2020). Peran teknologi, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*, 7.
- Nur, M., & Ardiansyah, N. (2024). Menggali Potensi Road-Map Reformasi Birokrasi di Kabupaten Bima Pasca-PermenPAN-RB Nomor 3 Tahun 2023. *Public Service and Governance ...*, 5(2). <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/1505%0Ahttps://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/download/1505/1314>
- Pasaribu, J. (2021). Peran Indsutri 4.0 di Masa Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan Tinggi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*.
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3). <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). *The urgency of digital technology in education : a systematic literature review*. 10(1), 224–234.
- Rivalina, R. (2015). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru dalam peningkatan kualitas pebelajaran. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.121>
- Rohmah, A. W. El, & Santinah, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyyah pada Siswa SMP. *Journal of Advanced Learning Media Development*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.37396/jalmd.v1i1.5>
- Rozali, Y. A., Tiarti, S., & Widiastuti, N. (2021). Pengaruh Konseling Teman Sebaya terhadap Peningkatan Regulasi Diri pada Mahasiswa Skripsi. ... *Kemampuan Regulasi Diri*.
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1800>
- Siahaan, S. (2018). Perintisan model pembelajaran terintegrasi tik di daerah terdepan, terluar, tertinggal dan perbatasan. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.459>
- Sisco, R. (2023). Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar: pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam

- mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi. *Communnity Development Journal*, 4.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Syach, A., Sugandi, D., & Dwiahna Heka Putra, F. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan metode student facilitatot and explaining pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2). <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.191>
- Wibowo, H. S. (2023). Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif. In *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran*.
- Widiawati, A., Salsabila, K., Permatasari, D., Ulhaq, M. N., & Sumarsono, S. (2023). Pengaruh Transformasi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Godean. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(02). <https://doi.org/10.52593/pgd.04.2.03>
- Wijoyo Hadion. dkk. (2020). Blended learning : suatu panduan - Google Books. *Insan Cendekia Mandiri* .
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pademi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1).